

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi masih menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat dunia. Dari data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang mengidap hipertensi, yang berarti 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi.<sup>1</sup> Dari data tersebut, diperkirakan sekitar 1,28 miliar orang yang berusia 30-79 tahun di seluruh dunia mengidap hipertensi dan sebagian besarnya (dua pertiga) berada di negara dengan penghasilan rendah dan menengah.<sup>2</sup> Setiap tahunnya penyandang hipertensi terus meningkat dan diperkirakan pada tahun 2025, orang yang terdiagnosis hipertensi sebesar 1,5 miliar dan yang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya sebesar 9,4 juta setiap tahunnya.<sup>1</sup>

Di Indonesia berdasarkan pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 angka kejadian hipertensi berdasarkan pengukuran secara nasional sebesar 34,11%, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 25,8%.<sup>1</sup> Dari hasil analisis karakteristik Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi meningkat seiring dengan meningkatnya usia yaitu pada kelompok usia 31-44 tahun sebesar 31,6%, usia 45-54 tahun sebesar 45,3%, usia 55-64 tahun sebesar 55,2%. Angka kejadian hipertensi di Indonesia sebesar 34,1% dengan uraian 8,8% orang terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang mengidap hipertensi tetapi tidak minum obat, serta 32,3% yang tidak rutin minum obat. Data *Sample Registrasion Simple* (SRS) Indonesia tahun 2014 menyebutkan bahwa hipertensi disertai komplikasi (5,3%) menempati peringkat nomor lima penyebab kematian pada semua usia.<sup>3</sup>

Laporan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sebesar 27,72%.<sup>4</sup> Hasil ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2013 yang mana prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran pada usia  $\geq 18$  tahun sebesar 23,3%.<sup>5</sup> Dari hasil analisis karakteristik menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi meningkat seiring dengan bertambahnya usia, cenderung lebih tinggi pada perempuan sebesar 29,03%, profesi pegawai negeri, polisi, tentara, BUMN, dan BUMD prevalensi hipertensi paling tinggi sebesar 35,68% dibandingkan pekerjaan yang lain, serta lebih tinggi prevalensi di perkotaan.<sup>4</sup>

Profil Kesehatan Kota Kupang tahun 2018 menunjukkan data dari hasil pengumpulan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Kupang serta dari sarana pelayanan kesehatan dan data angka kesakitan penduduk yang berasal dari masyarakat (*community based data*) yang diperoleh melalui studi morbiditas menunjukkan bahwa hipertensi menempati urutan ketiga penyakit terbanyak di Kota Kupang dengan jumlah kasus sebanyak 19.353 atau 11,1% kasus hipertensi.<sup>6</sup> Kasus hipertensi ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 9,7%. Meningkatnya angka hipertensi ini dapat dikendalikan dengan cara menghentikan perilaku berisiko seperti merokok, diet yang tidak sehat seperti kurang mengonsumsi sayur dan buah, garam, dan lemak berlebih, obesitas, kurang aktivitas fisik, konsumsi alkohol, dan stres.<sup>3</sup>

Pada penelitian ini, peneliti meneliti terkait hubungan antara tingkat stres dengan derajat hipertensi. Data Riskesdas Nasional tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun sebesar 9,8% atau sekitar 61.623 penduduk.<sup>7,8</sup> Hal ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun

2013 yang sebesar 6,0% atau sekitar 37.728 orang dari subyek yang dianalisis.<sup>9</sup> Dari data Riskesdas 2018 Provinsi NTT juga menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun cukup tinggi sebesar 15,72% dan menempati urutan ketiga di Indonesia.<sup>7</sup> Kondisi stres ini dapat disebabkan karena stresor psikososial seperti perkawinan, masalah orang tua, hubungan interpersonal (antar pribadi), lingkungan hidup, pekerjaan, hukum, keuangan, faktor keluarga, perkembangan, dan lain-lain.<sup>1</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Israfil dan Trifonia pada pasien di Puskesmas Sikumana Kota Kupang didapatkan hasil yang signifikan antar tingkat stres dengan hipertensi, yang sebagian besar respondennya mengalami stres tingkat sedang sebesar 33,7% dan hipertensi derajat 1 sebesar 68,4%.<sup>8</sup> Selain itu, penelitian oleh Ramdani dan koleganya terkait hubungan tingkat stres dengan hipertensi pada penderita hipertensi terdapat hubungan yang bermakna dengan jumlah responden sebanyak 98 orang yang sebagian besarnya mengalami stres berat sebesar 45,9% (45 orang) dan hipertensi tingkat berat sebesar 42,9% (42 orang).<sup>10</sup> Ada pula penelitian oleh Faridah bersama koleganya dengan jumlah 50 responden juga mendapatkan hasil yang bermakna antara stres dengan derajat hipertensi.<sup>11</sup>

Gagasan ini melatarbelakangi peneliti melaksanakan penelitian korelasi antara tingkat stres dengan derajat hipertensi pada pekerja aparatur pemerintahan di Kota Kupang. Alasan peneliti mengambil Kota Kupang sebagai objek penelitian karena berdasarkan survei pendahuluan di Kota Kupang selama masa pandemi ini cukup banyak pekerja yang mengalami stres, serta dari keterangan bidan ataupun perawat setempat kejadian hipertensi terus meningkat setiap tahunnya. Selain itu, peneliti juga mengambil responden pekerja aparatur pemerintahan karena pekerjaan ini

menjadi pekerjaan yang banyak jumlahnya di Kota Kupang dan diimpikan oleh masyarakat di Kota Kupang sendiri.

Pada studi ini peneliti mengaitkan tentang faktor risiko yang dapat dimodifikasi yaitu stres yang dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah atau hipertensi, dengan cara mengamati korelasi antar tingkat stres dengan derajat hipertensi, dengan harapan dapat memberikan informasi sekaligus mengedukasi masyarakat, sehingga mampu mencegah terjadinya peningkatan tekanan darah atau hipertensi selama bekerja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat korelasi antara tingkat stres dengan derajat hipertensi pada pekerja aparatur pemerintahan di Kota Kupang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengkaji korelasi antara tingkat stres dengan derajat hipertensi pada pekerja aparatur pemerintahan di Kota Kupang.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengetahui tingkat stres pada pekerja aparatur pemerintahan di Kota Kupang.
2. Mengetahui derajat hipertensi pada pekerja aparatur pemerintahan di Kota Kupang.
3. Mengkaji korelasi antara tingkat stres dengan derajat hipertensi pada pekerja aparatur pemerintahan di Kota Kupang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan teoritis mengenai korelasi antara tingkat stres dengan derajat hipertensi pada pekerja aparatur pemerintahan di Kota Kupang.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi peneliti**

Menjadi media edukasi bagi peneliti pada kegiatan promosi kesehatan untuk mengedukasi masyarakat tentang dampak stres terhadap tekanan darah.

#### **1.4.2.2 Bagi masyarakat**

Meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan bagi masyarakat terhadap konflik kehidupan yang dapat menyebabkan kondisi stres dengan peningkatan tekanan darah.

#### **1.4.2.3 Bagi peneliti selanjutnya**

Sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya dalam penelitian tentang korelasi antara stres dengan hipertensi.